

**PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMPETENSI PENGGUNA TERHADAP PENGGUNAAN  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
(Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Menengah di Kota Pekanbaru)**

**Elsy Indriani<sup>1)</sup>, Ruhul Fitrioso<sup>2)</sup>, Rheny Afriana Hanif<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: [elsyindriani05@gmail.com](mailto:elsyindriani05@gmail.com)

*The Influence of Information Technology Sophisticationsa and User Competence on  
The Use of Accounting Information Systems  
(Studies case at Medium Entreprises in Pekanbaru)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study aims to determine and analyze the influence of information technology sophistication and user competence on the use of accounting information systems in medium enterprises in Pekanbaru. The Data analysis methods used is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) using SmartPLS 3.2.7. software. The data used in this study are primary data with a questionnaire as an instrument. The population in this study are medium enterprises in Pekanbaru. This study uses the Slovin method as a measuring tool to calculate the sample size. The method of sampling used is stratified random sampling method. The population in this study amounted to 298 medium enterprises, while the number of samples was 75 medium enterprises. The results of this study indicate that the variable of information technology sophistication (X1) and the variable of user competence (X2) have an influence on the variable of using accounting information systems (Y). This shows that with the high information technology sophistication and user competence, it can increase the use of accounting information systems in medium enterprises.*

*Keywords: Medium Entreprises, Information Technology Sophistication, User Competence, Accounting Information System.*

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan suatu perusahaan tidak akan pernah bisa lepas dari kebutuhan akan informasi. Di era globalisasi ini, dimana teknologi mulai menguasai berbagai bidang persaingan, perubahan dan perkembangan yang cepat, hal tersebut dapat memengaruhi sistem informasi. Sistem informasi tidak dapat berkembang dengan sendirinya,

namun perlu dukungan beberapa aspek yang mampu menjadikan suatu sistem efektif dan efisien.

Secara teori penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk mengukur keefektifan atau kesuksesan sistem informasi dapat dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan,

penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih (DeLone dan McLean, 2016).

Tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia, maka setiap para pelaku usaha dituntut untuk mempertahankan bisnisnya dengan cara melakukan sistem dan prosedur yang terstruktur agar menghasilkan sebuah informasi yang akurat sehingga bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem tersebut dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi (Susanto, 2017:72).

Dari data yang didapat dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdapat sekitar 816 UKM yang beroperasi di Pekanbaru. Dengan begitu banyaknya usaha UKM di Pekanbaru diharapkan teknologi sistem informasi akuntansi dapat mempermudah proses suatu UKM untuk mengolah transaksi keuangan sehingga pemberian kredit dari bank akan dipermudah (Pekanbaru.go.id, 2019). Namun pada kenyataannya masih banyak usaha menengah yang belum bisa memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi usahanya. Adanya masalah seperti ini membuat pelaku usaha menengah kesulitan dalam membuat laporan keuangan usahanya sehingga permasalahan selanjutnya yang timbul adalah sulitnya UKM maju dan berkembang. Laporan keuangan itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha (Riaureview.com, 2018).

Selama ini, para pelaku usaha masih kesulitan menyajikan laporan keuangan yang handal dan memadai. Mereka biasanya hanya mengandalkan administrasi manual. Mereka tidak bisa membuat laporan keuangan sehingga seringkali tidak mengetahui secara pasti keuntungan dan kerugian. Hal tersebut diperparah dengan belum ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) berusaha mendorong kemajuan pelaku usaha. Salah satunya dengan menciptakan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SiApik). Sebuah sistem yang berguna mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan masing-masing pelaku (tekno.sindonews.com, 2017).

Di era yang semakin modern dan serba digital ini, segala aktivitas akan mempengaruhi bisnis. Era digital pada satu sisi adalah tantangan bukan hambatan, karena dapat mengancam eksistensi suatu usaha. Namun pada sisi lain justru membuka peluang bisnis yang lebih luas. Perusahaan yang tidak dapat merubah proses bisnis menjadi berorientasi teknologi informasi akan terancam eksistensinya. Namun usaha yang menjadikan teknologi menjadi aset dalam proses bisnisnya akan memperoleh banyak peluang bisnis baik dari sisi akses pasar, pelanggan, keuangan, investor/kreditor, network yang lebih luas sehingga memungkinkan inovasi yang lebih cepat (kompas.com, 2020).

Suatu organisasi, entitas atau usaha tentunya harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang baik sehingga mampu menghindari dari berbagai penyimpangan ataupun kesalahan pengukuran. Keberhasilan penggunaan sistem informasi

akuntansi sangat dipengaruhi faktor kecanggihan oleh teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi kini berkembang pesat dengan jenis teknologi yang beragam. Keberagaman teknologi tersebut dapat memudahkan pengguna dalam mengimplementasikan tujuannya.

Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan (Susanto, 2013:23). Sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memproses data keuangan dan menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Fitrios, 2018).

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkan proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukanpun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan di

suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan besar tetapi masih menggunakan sistem informasi yang sangat sederhana tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan yang diperlukan perusahaan tersebut (kompas.com, 2020).

Permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi adalah pemakai sistem informasi merasa bingung untuk mengoperasikan sistem tersebut, karena mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada, dan mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar, sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan (Al-Dalabih, 2018).

Pada dasarnya kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Noe et al., 2019:267). Dalam rangka meningkatkan kualitas Usaha Kecil Menengah (UKM), Tim PKM Dosen

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning (FE Unilak) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Riaureview.com, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha menengah di Kota Pekanbaru? (2) Apakah terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha menengah di Kota Pekanbaru?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha menengah di Kota Pekanbaru. (2) Untuk mendapatkan bukti empiris kompetensi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha menengah di Kota Pekanbaru.

## TELAAH PUSTAKA

### Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Lutfi et al., (2020) menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sejauh mana sistem berbasis komputer digunakan untuk memproses informasi dan memberikan keputusan dalam konteks pengendalian dan koordinasi aktivitas

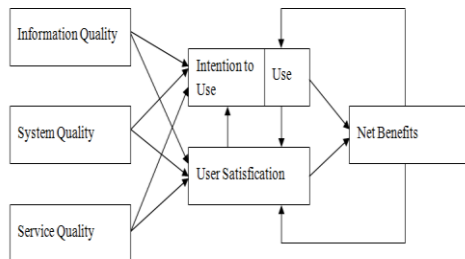
organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi adalah penerapan sistem informasi akuntansi dalam usaha yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data keuangan menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart 2016:10).

Menurut DeLone dan McLean model kesuksesan sistem informasi merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan untuk mengukur pemanfaatan kesuksesan sistem informasi. Tujuan utama dari model ini adalah mengumpulkan faktor-faktor kesuksesan sistem informasi dan membangun taksonomi secara komprehensif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi direpresentasikan oleh kualitas sistem yang berkenaan dengan kualitas kinerja sistem.

Pada tahun 2003, DeLone dan McLean menunjukkan kelebihan dan kelemahan dari model kesuksesan SI yang pertama dan kemudian memperbaiki model tersebut. DeLone dan McLean merekomendasikan untuk menambahkan kualitas pelayanan (*service quality*) sebagai dimensi yang tak kalah penting bagi keberhasilan sistem informasi, selain kualitas sistem (*systems quality*) dan kualitas informasi (*information quality*), khususnya dalam lingkup *e-commerce* dimana kekuatan pelayanan garis depan (*front liner*) amatlah penting. Instrumen kualitas pelayanan dalam *The Update D&M IS Success Model*, dimensi-dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy*. Model DeLone dan

McLean yang telah diperbaharui tampak pada gambar berikut:

**Gambar 1 Model Kesuksesan Sistem DeLone dan McLean**  
*Updated DeLone and McLean 2003*  
*IS Success Model (modified).*



Indikator penggunaan sistem informasi akuntansi menurut DeLone dan McLean adalah:

1. Penggunaan
2. Frekuensi Penggunaan
3. Sifat Penggunaan
4. Kesesuaian Penggunaan
5. Tingkat Penggunaan
6. Tujuan Penggunaan

### **Kecanggihan Teknologi Informasi**

Hussin et al., (2012) mengidentifikasi bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Galen, dan Grodzicki, (2011) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kemajuan teknologi yang berkaitan dengan penciptaan, pemrosesan, pembagian, dan penggunaan informasi.

Adapun keuntungan penerapan teknologi informasi yang canggih menurut Sutarman (2012:14) adalah kecepatan (*speed*), konsistensi (*cosistency*), ketepatan (*precision*), dan keandalan (*reliability*). Manfaat

dari kecanggihan teknologi informasi itu sendiri dapat dirasakan apabila teknologi informasi yang semakin canggih tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi para penggunanya. Indikator kecanggihan teknologi informasi menurut Al Eqab dan Adel adalah:

1. Kecanggihan Teknologi
2. Kecanggihan Informasi
3. Kecanggihan Fungsional
4. Kecanggihan Manajerial

### **Kompetensi Pengguna**

Menurut Brian E. Becher, Mark Huslid et al., dalam Sudarmanto (2014:75) mendefinisikan kompetensi pengguna sebagai pengetahuan, keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan. Stephen Robbins dan Judge (2013:4) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Selanjutnya Rivai, (2014:6) mengatakan bahwa kompetensi pengguna adalah sejumlah karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan nonrutin. Indikator kompetensi pengguna menurut Palan adalah:

1. Latar belakang pendidikan
2. Pengalaman kerja
3. Pengetahuan
4. Keterampilan

### **Usaha Menengah**

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun

2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (Sepuluh milyar rupiah). Dan hasil penjualan tahunan (omzet/bulan) Rp. 2.500.000.000,- (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (Lima puluh milyar rupiah).

### **Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Raymond dan Pare (dalam Cragg dan Suraweera 2013) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Menurut Ismail dan King (2007) perusahaan yang menggunakan teknologi informasi yang canggih, memiliki tingkat keselarasan SIA yang baik dibandingkan yang tidak menggunakan sistem tersebut. Keterkaitan kecanggihan teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi adalah teknologi informasi berperan terhadap keberhasilan

perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

Menurut Alsarayreh, Jawabreh, Jaradat, dan Alamro (2011), semakin canggih teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam bisnis. Selanjutnya menurut Al-Dalabih, (2018) mengatakan bahwa hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif. Hal tersebut mengintegrasikan bahwa semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui jika kecanggihan teknologi yang ada, mempengaruhi penggunaan SIA pada perusahaan. Semakin canggih teknologi informasi yang digunakan tentunya akan meningkatkan pemakaian sistem informasi yang ada sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

### **Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

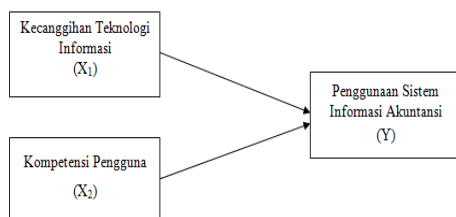
Menurut Jun (2015), semakin tinggi kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara

kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Pada dasarnya kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Noe, 2019:96). Kompetensi pengguna yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik dan lebih sukses (Nurhayati dan Mulyani, 2015).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa elemen kompetensi yakni, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan pengguna mempengaruhi penggunaan SIA pada perusahaan. Semakin tinggi kompetensi seorang pelaku usaha tentunya akan meningkatkan pemakaian sistem informasi yang ada sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

**Gambar 2 Bagan Kerangka Pemikiran**



**Sumber:** *Data Olahan, 2021*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 pada usaha menengah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pekanbaru merupakan ibu kota sekaligus kota terpadat di Provinsi Riau. Alasan pemilihan Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasi ini sangat potensial dalam pengembangan usaha dan mayoritas masyarakat di sekitar adalah pelaku usaha menengah.

Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha menengah yang berada di Kota Pekanbaru sejumlah 75 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Peneliti turun langsung ke objek penelitian untuk menyebarkan kusioner kepada masing-masing usaha menengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu adalah data primer dan data sekunder. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis *SmartPLS 3.2.7*.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penggunaan sistem informasi akuntansi adalah seberapa besar frekuensi menggunakan sistem serta sejauh mana tingkat kemauan pemakai dalam tahapan pengembangan tertentu sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan sistem informasi (McLean & DeLone, 2016).

## **Variabel (X)**

### **Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi informasi yang dimaksud mengacu pada tingkat kecanggihan teknologi yang dimiliki oleh suatu usaha. Menurut Hussin et al., (2012) mengidentifikasi bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Sedangkan menurut Galen, M. dan Grodzicki (2011) kecanggihan teknologi informasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kemajuan teknologi yang berkaitan dengan penciptaan, pemrosesan, pembagian, dan penggunaan informasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Al Eqab dan Adel (2013) yaitu kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi, kecanggihan fungsional, kecanggihan manajerial.

Variabel ini menggambarkan apakah usaha menengah yang memiliki teknologi informasi yang mumpuni mempunyai perbedaan signifikan terhadap wajib pajak yang tidak memiliki tingkat kecanggihan teknologi yang cukup atas sistem informasi perpajakan. Data mengenai kecanggihan teknologi informasi diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada setiap responden.

### **Kompetensi Pengguna**

Mahdavian et al., (2016) mendefinisikan kompetensi sebagai keterampilan pengguna menjadi tiga dimensi utama: Keterampilan teknis, keterampilan berinteraksi dan keterampilan konseptual dalam penerapan. Selain itu, pengetahuan pengguna terutama dikategorikan

menjadi dua bidang: Pengguna pengetahuan dan pengalaman dalam istilah SIA.

Dalam penelitian ini, kompetensi pengguna diukur dengan kemampuan penerapan sistem informasi akuntansi di usaha menengah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Palan (2007:6) yaitu, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (Misbahudin dan Ihsan, 2013:32). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015:331). Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software smartPLS 3.2.7.

Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* yaitu untuk melakukan prediksi, yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian (Ghozali, 2008:19).

### **Pengujian Hipotesa**

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian



hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_1$  di terima jika nilai  $p < 0,05$  (Alatas, 2015:21).

1. Uji hipotesis pertama

$H_0$  : Kecanggihan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi akuntansi

$H_1$  : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi akuntansi

Untuk membuktikan hipotesis ini digunakan kriteria apabila *p-value*  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, jika *p-value*  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak.

2. Uji hipotesis kedua

$H_0$  : Kompetensi Pengguna tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi akuntansi

$H_1$  : Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi akuntansi

Untuk membuktikan hipotesis ini digunakan kriteria apabila *p-value*  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, jikap-*value*  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak.

diolah lebih lanjut adalah sebanyak 75 buah kuesioner (100%).

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang. Responden yang berjenis kelamin perempuan mendominasi yaitu sebanyak 54 orang (72%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 12 orang (16%). Responden yang berumur  $<30$  tahun berjumlah 63 orang (84%), untuk responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 9 orang (12%), selanjutnya responden berumur 41-50 tahun berjumlah 3 orang (4%), dan responden yang berumur 51-60 tahun berjumlah 0 orang (0%). Berdasarkan jenjang pendidikan, responden yang memiliki jenjang pendidikan Diploma 3 sebanyak 12 orang (16%), selanjutnya untuk responden yang berpendidikan Strata 1 adalah sebanyak 58 orang (77.333%), untuk responden yang berjenjang pendidikan Strata 2 adalah sebanyak 1 orang (1,333%) SMA adalah sebanyak 4 orang (5,333%) lain-lain adalah sebanyak 0 orang (0%). Responden berdasarkan umur usaha, sebanyak 9 (12%) orang yang memiliki umur usaha di bawah lima tahun, selanjutnya responden yang memiliki masa kerja  $>5$  tahun adalah sebanyak 66 orang (88%).

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Responden**

Kuesioner diberikan sebanyak 80 buah untuk pelaku usaha menengah Kota Pekanbaru. Dari 80 kuesioner yang didistribusikan, respon yang diterima oleh peneliti sebanyak 75 buah kuesioner. Sehingga total data yang dapat yang

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecanggihan Teknologi Informasi	4	20	15.4	3.495
Kompetensi Pengguna	10	30	22.36	4.752
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	8	30	22.88	4.829

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 75 sampel setiap variabel pada penelitian ini telah memenuhi standar normal, hal ini diketahui berdasarkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* sehingga data dinyatakan normal.

### Analisa Outer Model

**Tabel 2 Hasil Outer Loadings**

	Kecanggihan Teknologi Informasi	Kompetensi Pengguna	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
KP1		0.770	
KP2		0.923	
KP3		0.906	
KP4		0.905	
KP5		0.806	
KTI1	0.774		
KTI2	0.901		
KTI3	0.929		
KTI4	0.964		
PSIA1			0.899
PSIA2			0.890
PSIA3			0.946
PSIA4			0.771
PSIA5			0.887
PSIA6			0.882

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada kompetensi pengguna, kecanggihan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi lebih besar dari 0,5 yang artinya sudah memenuhi validitas diskriminan.

### Uji Validitas

**Tabel 3 Hasil Average Variance Extracted**

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Keterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi	0.801	> 0,5	Valid
Kompetensi Pengguna	0.747	> 0,5	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.776	> 0,5	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid karena menghasilkan nilai AVE > 0,5.

### Validitas Diskriminan

Garson (2016:69) menyatakan untuk validitas diskriminan, nilai yang dilihat adalah nilai *cross loadings*. Syarat untuk validitas diskriminan adalah nilai *outer loadings* yang dihasilkan tiap indikator terhadap konstruk latennya harus lebih besar dibandingkan nilai *outer loadings* tiap indikator terhadap konstruk laten lainnya.

**Tabel 4 Hasil Cross Loadings**

	Kecanggihan Teknologi Informasi	Kompetensi Pengguna	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
KP1	0.757	0.770	<b>0.772</b>
KP2	0.816	0.823	<b>0.879</b>
KP3	0.831	0.806	<b>0.883</b>
KP4	0.807	0.805	<b>0.849</b>
KP5	0.565	0.606	<b>0.646</b>
KTI1	0.574	<b>0.613</b>	0.658
KTI2	0.701	<b>0.836</b>	0.891
KTI3	0.729	<b>0.803</b>	0.883
KTI4	0.764	<b>0.878</b>	0.949
PSIA1	0.792	<b>0.843</b>	0.899
PSIA2	<b>0.920</b>	0.810	0.890
PSIA3	<b>0.904</b>	0.823	0.946
PSIA4	<b>0.735</b>	0.743	0.771
PSIA5	<b>0.787</b>	0.888	0.887
PSIA6	<b>0.788</b>	0.859	0.882

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikator lebih besar daripada nilai lainnya dan menunjukkan perbedaan nilai atau loading dari setiap indikator dengan variabel laten masing-masing maupun variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok lainnya.

## Uji Reabilitas

**Tabel 5 Hasil Cronbach's Alpha**

	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Result
Kecanggihan Teknologi Informasi	0.915	>0.7	Reliabel
Kompetensi Pengguna	0.914	>0.7	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.941	>0.7	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel karena menghasilkan nilai *cronbach's alpha* > 0,7. Disimpulkan bahwa data telah lolos uji reliabilitas.

### Composite Reliability

**Tabel 6 Hasil Composite Reliability**

Variable	Composit Reliability	Rule of Thumb	Result
Kecanggihan Teknologi Informasi	0.941	>0.70	Reliable
Kompetensi Pengguna	0.936	>0.70	Reliable
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.954	>0.70	Reliable

Sumber: Data Olahan, 2021

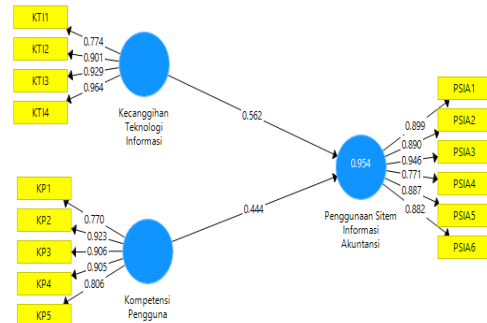
Dari table diatas, nilai *Composit Realibility* semua variable memiliki nilai *Composit Realibility* > 0,7, sehingga data reliable dan dapat dilakukan pengujian olah data selanjutnya.

### Nilai Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (*r square*) yang dihasilkan oleh konstruk penelitian adalah sebesar 0,954. Hasil ini memiliki artian bahwa sumbangan variable bebas kepada variabel terikat sebesar 0,954 atau 95,2%, sedangkan sisanya sebesar 4,6% (100-95,4)

dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

**Gambar 3 Hasil Nilai R-Square**



Sumber: Data Olahan, 2021

### Nilai Relevansi Prediktif

Dalam menentukan nilai relevansi prediktif ( $Q^2$ ), nilainya berkisar dari 0 sampai 1. Jika nilai  $Q^2 > 0$  maka menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian memiliki relevansi prediktif dan jika nilai  $Q^2 \leq 0$  maka menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian kurang memiliki relevansi prediktif. Nilai relevansi prediktif semakin mendekati angka 1 berarti model penelitian semakin memiliki model prediktif yang tinggi.

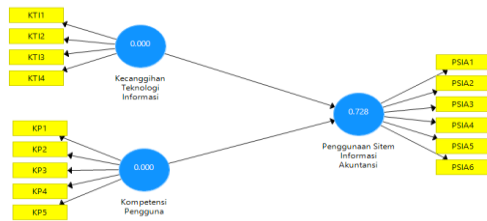
**Tabel 7 Hasil Relevansi Prediktif ( $Q^2$ )**

Variabel Dependen	Q Square
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,728

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil nilai relevansi prediktif (*q square*) yang dihasilkan oleh konstruk penelitian adalah sebesar 0,728 pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang berarti lebih besar dari nilai 0 maka keadilan distributif terhadap kinerja karyawan memiliki relevansi prediktif.

**Gambar 4 Hasil Relevansi Prediktif ( $Q^2$ )**



Sumber: Data Olahan, 2021

**Goodness of Fit (GoF)**

*Goodness of Fit* (GoF) bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan kelayakan suatu model penelitian. Pada nilai GoF, terdapat tiga kriteria nilai untuk pengambilan kesimpulan, yakni: nilai 0,10 maka tingkat kelayakan kecil (*GoFsmall*), kemudian nilai 0,25 maka tingkat kelayakan sedang (*GoFmedium*), terakhir, nilai 0,36 maka tingkat kelayakan besar (*GoFlarge*). Adapun hasil nilai GoF pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil nilai rata – rata AVE dan rata – rata  $R^2$**

Variabel	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	$R^2$
Kecanggihan Teknologi Informasi	0.801	0.954
Kompetensi Pengguna	0.747	
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.776	
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,774</b>	<b>0,954</b>

Sumber: Data Olahan, 2021

$$GOV = \sqrt{AVE \times R^2} = \sqrt{0.774 \times 0.954} = 0.8592$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai GoF yang dihasilkan oleh model penelitian ini adalah sebesar 0,8592 yang mana disimpulkan bahwa keseluruhan dalam kinerja model prediksi yang ditinjau pada tingkat kesesuaian

antara *inner model* dengan *outer model* adalah memiliki tingkat kelayakan yang besar karena menghasilkan nilai GoF di atas 0,36.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**Tabel 9 Direct Effect Hipotesis Pertama**

Kode	Hipotesis	Path Coefficient	P values	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Kecanggihan Teknologi Informasi -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.562	<0.001	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pengaruh variable kecanggihan teknologi informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada tabel 9 adalah sebesar 0,562 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,562 dan koefisien regresi tersebut signifikan dengan nilai p (*p-value*) sebesar <0,001 atau lebih kecil dari 0.05. Sehingga, hipotesis ini diterima yang berarti kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha menengah di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang dimiliki suatu usaha, maka keefektifitas untuk menerapkan sistem informasi

akuntansi dalam usahanya juga akan semakin meningkat.

### **Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**Tabel 10 Direct Effect Hipotesis Kedua**

Kode	Hipotesis	Path Coefficient	P Value	Kesimpulan
H <sub>2</sub>	Kompetensi Pengguna -> Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,444	<0.001	Diterima

**Sumber :** Data Olahan, 2021

Pengaruh variabel kompetensi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada tabel 10 adalah sebesar 0,444 dan koefisien regresi tersebut signifikan dengan nilai p (*p-value*) sebesar <0.001 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hipotesis ini diterima yang berarti kompetensi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha menengah di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan keahlian yang dimiliki oleh pengguna sistem dapat membuat sistem yang dijalankan lebih efektif, baik berupa latar belakang pendidikan, pelatihan yang diikuti, pengalaman kerja yang mendukung pengoperasian, kemampuan untuk menganalisis masalah, memberikan ide-ide yang solutif serta pengoperasian sistem yang tersedia secara fisik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kecanggihan teknologi

informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi adalah faktor yang sangat penting bagi usaha menengah dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan memudahkan pelaku usaha menengah dalam memaksimalkan efektifitas dan efisiensi sistem sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan yang dimiliki seorang pengguna sistem berperan penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan inovasi teknologi, hal ini disebabkan karena kemampuan tersebut bisa merangsang usaha menengah untuk menggunakan sistem dan teknologi sesuai standar yang ditetapkan. Pengalaman kerja yang dimiliki mampu membuat pengguna terbiasa menggunakan sistem tersebut. Semakin luasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha menengah tentang akuntansi, maka pelaku usaha menengah akan memerlukan dan menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya.

#### **Saran**

1. Sebaiknya memperpanjang periode pengamatan dan memperluas kabupaten dan kota yang akan diteliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan lebih baik.
2. Diharapkan peneliti mendampingi langsung para responden pada saat pengisian kuesionernya agar

- responden tidak salah paham dalam mengisi butir pertanyaan didalam kuesioner.
3. Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan sumber informasi dalam rangka evaluasi terutama mengenai bagaimana kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi pengguna mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.
  4. Mengenai kecanggihan teknologi informasi, keragaman dan modernisasi teknologi informasi yang dimiliki usaha seharusnya usaha menengah tersebut mampu menggunakan sistem informasi akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar dan memenuhi syarat agar bantuan kredit bisa diajukan untuk pengembangan usaha.
  5. Dalam hal kompetensi pengguna, dengan adanya pelatihan dan pengalaman yang dimiliki, hal tersebut harus berperan aktif dalam melakukan tugas karena untuk melihat pertumbuhan bisnis, tidak cukup hanya dengan pencatatan keuangan sederhana. Apalagi di era digital saat ini, sistem informasi akuntansi dapat diakses dengan mudah dengan adanya aplikasi yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dalabih, F. A. N. (2018), *“The Impact of the Use of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Data”*, *International Business Research*.
- Alsarayreh, M. N., O. A. A. Jawabreh, M. M. F. Jaradat, dan S. A. Alamro. (2011), *“Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels”*, *European Journal of Scientific Research*. Vol. 59.
- Cragg, P., Mills.A., dan Suraweera,T. (2013), *“Understanding IT Management in SMEs”*, *Electronic Journal Information Systems Evaluation*.
- DeLone, William H. dan McLean, Ephraim R. (2003), *“Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable”*, *The Institute Management Sciences*.
- DeLone, William H. dan McLean, Ephraim R. (2016), *“Information Systems Measurement”*, *The Institute Management Sciences*.
- Fitrios, Ruhul. (2018), *“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Teknologi Informasi dan Kepemimpinan terhadap Kualitas SIA serta Dampaknya pada Kualitas IA (Survey pada Unit Keuangan Perguruan Tinggi Terakreditasi di Jawa)”*, *Jurnal Universitas Padjajaran*.
- Galen, M., dan Grodzicki, D. (2011), *Utilizing emerging technology in program evaluation*. In S. Mathison (Ed.), *Really new directions in evaluation: Young evaluators’ perspectives*. *New Directions for Evaluation*, 131, 123–128
- Ghozali, Imam. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hussin, H., King. M. dan Cragg, P.B. (2012), *“IT Alignment in Small Firms”*, *European Journal of Information Systems*.
- Ismail, Noor, Azizi, dan King, Malcolm. (2007), *“Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized*

- Malaysian Manufacturing Firms*”, *Journal of Information Systems and Small Business*, Vol. 1 (1-2).
- Jun, Meiryani Shien. (2015), “*Influence of User Ability and Top Management Support on The Quality of Accounting Information System and Its Impact on The Quality Accounting Information*”, *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research Vol. 02*.
- Kompas. (2020), “*Tantangan Transformasi Digital bagi UMKM dan Solusi untuk Mengatasinya*”, Kompas.com, tersedia pada: <https://biz.kompas.com/read/2020/12/15/101747328/tantangan-transformasi-digital-bagi-umkm-dan-solusi-untuk-mengatasinya> (diakses 21 Desember 2020).
- Lutfi, Abdalwali., Al-Okaily, Manaf., Alsyouf, Adi., Alsaad, Abdallah., dan Taamneh, Abdallah. (2020), “*The Impact of AIS Usage on AIS Effectiveness Among Jordanian SMEs: A Multi-group Analysis of the Role of Firm Size*”, *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Mahdavian, M., dan Wingreen, S.C., Ghlichlee, B. (2016), “*The influence of key users' skills on ERP success*”, *Journal of Information Technology Management*, 27, 48-64.
- Noe, R.A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, B., dan Wright, P.M. (2019), *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage (11th Ed.)*. Boston: McGrawHill.
- Nurhayati, Nunung dan Mulyani, Sri. (2015), “*User Participation on System Development, User Competence and Top Management Commitment and Their Effect on the Success of the Implementation of Accounting Information System (Empirical Study in Islamic Bank in Bandung)*”, *European Journal of Business and Innovation Research*.
- Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Palan, R. (2008), *Competency Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rivai, Veithzal. (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Robbins SP, dan Judge. (2013), *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul Jhon. (2016), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto. (2014), *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM*, Pustaka pelajar, Yogyakarta
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2011), *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)